

Peran Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Inklusivitas Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Mujuranto Sihotang

Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Sumatera Utara Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jan 4, 2025
Revised: Jan 12, 2025
Accepted: Jan 25, 2025

Keywords:

Ekonomi Digital;
Kesenjangan Digital;
Pemberdayaan Ekonomi;
Pemberdayaan Masyarakat;
Teknologi Informasi.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of the digital economy in enhancing social inclusiveness and community economic empowerment. Along with the rapid development of information technology, the digital economy provides opportunities for marginalised communities to access markets, information and financial services, and empowers micro, small and medium enterprises (MSMEs) to grow their businesses. However, the research also identified a significant digital divide between urban and rural areas, and low digital literacy that hinders access to the potential of the digital economy for many. More inclusive policies and digital literacy training are needed to ensure the digital economy can have an equitable impact. This research recommends the need to strengthen technological infrastructure and policies that support equitable digital adoption to promote economic empowerment and social inclusiveness.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Mujuranto Sihotang,
Fakultas Ekonomi, Manajemen,
Universitas Sumatera Utara Indonesia,
Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20222.
Email: muzu123@gmail.com

1. INTRODUCTION

Ekonomi digital telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi sosial dan ekonomi di berbagai belahan dunia. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ekonomi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi yang sebelumnya terbatas, terutama bagi kelompok masyarakat yang selama ini kurang terjangkau oleh sektor ekonomi konvensional. Di sisi lain, ekonomi digital juga menawarkan potensi besar untuk meningkatkan inklusivitas sosial, mengurangi ketimpangan ekonomi, serta memberdayakan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang terpencil atau terpinggirkan.

Transformasi digital telah menjadi salah satu katalisator utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu fenomena yang menonjol adalah pertumbuhan ekonomi digital, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), e-commerce, fintech, serta platform berbasis digital lainnya. Di tengah arus globalisasi dan revolusi industri 4.0, ekonomi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Meskipun ekonomi digital telah membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi, kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi tantangan utama. Kesenjangan ini mencakup akses terhadap teknologi, kemampuan literasi digital, serta kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini dapat menghambat upaya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berdaya secara ekonomi. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, ekonomi digital mampu membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, menciptakan peluang kerja baru, dan mendorong inovasi kewirausahaan. Namun, manfaat ini belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan

masyarakat. Kelompok marginal, seperti masyarakat di daerah terpencil, perempuan, dan kelompok rentan lainnya, sering kali menghadapi hambatan struktural dalam memanfaatkan potensi ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa ekonomi digital dapat memberikan dampak yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan besar terkait kesenjangan digital, kurangnya literasi digital, dan terbatasnya akses terhadap infrastruktur yang dibutuhkan, yang dapat menghambat pemanfaatan penuh potensi ekonomi digital bagi semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus membahas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar ekonomi digital dapat memberikan dampak positif yang merata bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran ekonomi digital dalam meningkatkan inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam akses dan pemanfaatan ekonomi digital, serta mengevaluasi kebijakan dan strategi yang dapat mengurangi kesenjangan digital. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi digital.

Dalam penelitian ini, beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab adalah bagaimana ekonomi digital dapat meningkatkan inklusivitas sosial di berbagai lapisan masyarakat, apa saja hambatan yang menghalangi pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi digital, serta kebijakan dan strategi apa yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan akses terhadap peluang ekonomi digital bagi seluruh masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengeksplorasi peran ekonomi digital dalam meningkatkan inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan melalui optimalisasi ekonomi digital.

2. RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ekonomi digital dalam meningkatkan inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode kuantitatif akan digunakan untuk mengukur dan menganalisis data terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital, akses terhadap teknologi, serta dampak ekonomi digital terhadap pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, metode kualitatif akan digunakan untuk menggali wawasan yang lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu, serta untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan pemanfaatan ekonomi digital. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi survei, wawancara mendalam, dan studi kasus. Survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat adopsi dan akses terhadap teknologi digital di berbagai komunitas. Wawancara mendalam dengan individu dan kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam ekonomi digital akan memberikan wawasan kualitatif mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Selain itu, studi kasus akan digunakan untuk menganalisis contoh-contoh konkret dari implementasi ekonomi digital yang telah berhasil atau belum berhasil, baik di tingkat lokal maupun global. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk data kuantitatif, seperti analisis regresi atau uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang relevan. Sedangkan untuk data kualitatif, analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi digital. Kombinasi analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

RESULTS

Pentingnya Akses Teknologi untuk Inklusivitas Sosial

Ekonomi digital telah membuka peluang akses yang lebih luas bagi masyarakat yang terpinggirkan, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi konvensional. Akses ke teknologi memungkinkan mereka untuk terhubung dengan pasar global, mendapatkan informasi penting, dan memanfaatkan layanan keuangan digital yang sebelumnya tidak terjangkau.

Teknologi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Akses ke teknologi memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk memperoleh informasi, pendidikan, dan pelatihan yang relevan, sehingga meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan atau membangun usaha. Sebagai contoh, platform e-learning memungkinkan siapa saja untuk belajar keterampilan baru tanpa dibatasi oleh lokasi geografis atau keterbatasan finansial. Kelompok marginal, seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat pedesaan, sering kali menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan adanya akses teknologi, kelompok ini dapat diberdayakan melalui peluang seperti e-commerce, pekerjaan jarak jauh, atau pengelolaan usaha mikro berbasis digital. Teknologi juga memberikan ruang bagi mereka untuk menyuarakan aspirasi dan berpartisipasi dalam diskusi publik yang sebelumnya sulit mereka akses.

Teknologi digital, khususnya media sosial, memfasilitasi koneksi antarindividu dan kelompok, bahkan di wilayah yang secara geografis terpencil. Melalui platform ini, individu dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan, sehingga menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan saling mendukung. Teknologi juga memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, seperti dalam situasi darurat atau upaya kampanye sosial, yang dapat memperkuat solidaritas masyarakat. Namun, penting untuk disadari bahwa manfaat teknologi dalam meningkatkan inklusivitas sosial tidak dapat dicapai tanpa mengatasi tantangan kesenjangan digital (*digital divide*). Kesenjangan ini meliputi perbedaan akses terhadap perangkat teknologi, infrastruktur internet, dan keterampilan digital. Tanpa kebijakan yang tepat, kelompok yang sudah termarginalkan akan semakin tertinggal. Oleh karena itu, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan akses yang merata dan adil terhadap teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun ekonomi digital dapat mendorong inklusivitas sosial, masih ada kesenjangan digital yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara individu yang memiliki akses terhadap teknologi dan yang tidak. Kesenjangan ini menghambat kelompok-kelompok tertentu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam ekonomi digital. Rendahnya tingkat literasi digital menjadi salah satu hambatan terbesar dalam memaksimalkan potensi ekonomi digital. Masyarakat yang tidak memiliki keterampilan digital yang memadai cenderung tertinggal dalam memanfaatkan peluang yang ada di sektor digital, sehingga sulit untuk mencapai pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan Ekonomi melalui UMKM dan Teknologi

Ekonomi digital berperan dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Platform e-commerce dan layanan pembayaran digital telah memberikan UMKM akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, sektor digital juga menciptakan peluang kerja baru yang dapat mengurangi pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. UMKM menyumbang sebagian besar lapangan pekerjaan dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi domestik. Dalam konteks Indonesia, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pasar, dan teknologi. Kemajuan teknologi digital telah membawa peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka. Melalui teknologi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan inovasi produk dan layanan. Platform e-commerce, misalnya, memungkinkan pelaku UMKM untuk menjual produk mereka tidak hanya secara lokal tetapi juga ke pasar internasional, tanpa harus memiliki toko fisik.

Digitalisasi tidak hanya mempermudah UMKM dalam memasarkan produk, tetapi juga membantu mereka dalam manajemen bisnis. Teknologi seperti aplikasi keuangan berbasis daring memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih transparan dan efisien. Selain itu, alat analitik digital dapat memberikan wawasan tentang tren pasar dan preferensi pelanggan, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis. Platform e-commerce telah menjadi solusi praktis bagi UMKM untuk memperluas pasar tanpa batasan geografis. Banyak UMKM yang sebelumnya hanya beroperasi di tingkat lokal kini mampu menjual produknya hingga ke luar negeri. Selain itu, e-commerce memberikan akses kepada UMKM untuk memanfaatkan kampanye pemasaran digital yang efektif, seperti iklan berbayar atau promosi di media sosial, sehingga mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Teknologi finansial (fintech) juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan UMKM. Aplikasi fintech memberikan akses yang lebih mudah terhadap pinjaman, pembayaran digital, dan pengelolaan investasi. Hal ini mengatasi kendala klasik UMKM terkait akses perbankan konvensional, yang sering kali sulit dijangkau oleh usaha kecil karena keterbatasan dokumen atau agunan. Dengan adanya fintech, UMKM dapat mengakses modal kerja dengan proses yang lebih cepat dan transparan. Meskipun manfaat teknologi digital sangat besar, adopsinya di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya literasi digital di antara pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum merata, seperti akses internet yang terbatas, juga menjadi penghalang bagi UMKM untuk memanfaatkan potensi penuh dari teknologi digital.

Di daerah tertinggal, teknologi memiliki peran yang lebih signifikan dalam memberdayakan UMKM. Dengan teknologi, pengusaha lokal dapat memasarkan produk-produk khas daerah, seperti kerajinan atau hasil bumi, ke pasar nasional atau bahkan internasional. Program pelatihan teknologi yang berkelanjutan perlu diberikan agar UMKM di daerah tertinggal mampu bersaing di era digital. Pemberdayaan UMKM melalui teknologi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah dapat menyediakan infrastruktur digital yang memadai, seperti jaringan internet dan pusat pelatihan digital, sementara sektor swasta dapat menawarkan solusi teknologi yang ramah bagi UMKM, seperti platform e-commerce khusus atau aplikasi manajemen bisnis. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Komunitas juga memiliki peran penting dalam mempercepat digitalisasi UMKM. Melalui komunitas, pelaku UMKM dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi dalam memanfaatkan teknologi. Program edukasi digital yang melibatkan komunitas lokal dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi serta memberikan pelatihan praktis yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Ketika UMKM berhasil memberdayakan diri melalui teknologi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha tetapi juga oleh perekonomian nasional secara keseluruhan. UMKM yang kuat dan inovatif dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui teknologi harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Peningkatan Literasi Digital untuk Inklusivitas yang Lebih Baik

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi digital secara efektif. Di era digitalisasi yang semakin pesat, literasi digital menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. Dengan literasi digital, individu dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik secara lebih setara. Kesenjangan sosial sering kali dipengaruhi oleh akses yang tidak merata terhadap teknologi. Literasi digital berfungsi sebagai jembatan untuk mengurangi kesenjangan ini. Ketika masyarakat memiliki keterampilan digital yang memadai, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi, sehingga membantu mengangkat taraf hidup mereka.

Peningkatan literasi digital dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, di mana semua individu, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat pedesaan, dapat berkontribusi secara aktif. Dengan kemampuan digital yang memadai, kelompok ini dapat mengakses peluang kerja jarak jauh, pelatihan online, atau bahkan menjadi wirausaha melalui platform digital. Pendidikan berbasis teknologi telah menjadi salah satu solusi

untuk menciptakan inklusivitas di sektor pendidikan. Dengan literasi digital, siswa dari berbagai wilayah dapat mengakses sumber belajar daring, mengikuti kelas virtual, dan meningkatkan keterampilan mereka tanpa harus bergantung pada infrastruktur pendidikan tradisional. Literasi digital juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Selain meningkatkan inklusivitas sosial, literasi digital juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Individu yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan platform e-commerce, fintech, atau media sosial untuk menjalankan bisnis, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka. Literasi digital membuka akses terhadap peluang ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau oleh kelompok tertentu. Meskipun penting, peningkatan literasi digital menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur teknologi, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital, dan hambatan budaya di beberapa komunitas. Selain itu, kesenjangan generasi juga menjadi tantangan, di mana generasi yang lebih tua sering kali merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi digital.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Melalui program-program seperti pelatihan teknologi, pembangunan infrastruktur digital, dan kampanye literasi digital nasional, pemerintah dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Selain itu, kebijakan untuk mendorong akses internet murah dan perangkat teknologi terjangkau juga penting untuk mendukung literasi digital. Sektor swasta, seperti perusahaan teknologi, juga berperan dalam mendorong literasi digital melalui inovasi dan program tanggung jawab sosial. Banyak perusahaan yang menyediakan pelatihan gratis, perangkat lunak edukasi, atau akses ke platform pembelajaran daring. Di sisi lain, komunitas lokal dapat menjadi motor penggerak dalam memperkenalkan teknologi kepada masyarakat di tingkat akar rumput.

Peningkatan literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi tetapi juga tentang memahami keamanan digital. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat melindungi data pribadi mereka, mengenali ancaman siber, dan menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan etis. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dalam penggunaan teknologi di masyarakat. Ketika literasi digital meningkat, dampaknya tidak hanya dirasakan pada tingkat individu tetapi juga pada pembangunan nasional secara keseluruhan. Literasi digital mendorong inklusivitas, memperkuat pemberdayaan ekonomi, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan inklusif.

DISCUSSIONS

Ekonomi digital memberikan peluang besar untuk mengatasi kesenjangan sosial dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap informasi, pendidikan, dan peluang kerja. Dengan teknologi digital, kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, seperti mereka di wilayah terpencil, dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi secara lebih aktif. Hal ini menciptakan kondisi yang lebih inklusif di mana semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari transformasi digital. Perkembangan platform digital, seperti e-commerce dan fintech, menjadi pendorong utama bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM, yang merupakan pilar ekonomi di banyak negara berkembang, kini dapat memperluas pasar mereka melalui platform ini. Digitalisasi memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, tanpa batasan geografis.

Peningkatan literasi digital menjadi kunci untuk memastikan ekonomi digital benar-benar inklusif. Masyarakat yang memiliki kemampuan digital dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung kegiatan sehari-hari, seperti mengakses layanan keuangan, mengikuti pelatihan online, atau mencari pekerjaan. Literasi digital yang merata juga membantu mengurangi risiko marginalisasi di era teknologi. Salah satu manfaat utama ekonomi digital adalah inklusi keuangan. Dengan kemajuan teknologi finansial (fintech), masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan konvensional kini dapat mengakses layanan keuangan melalui aplikasi digital. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan modal usaha, menyimpan dana, atau melakukan transaksi dengan lebih mudah dan efisien.

Ekonomi digital juga berperan dalam meningkatkan inklusivitas di sektor pendidikan. Platform pembelajaran daring memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan keterampilan mereka tanpa dibatasi oleh lokasi atau biaya tinggi. Dengan akses ke pendidikan

digital, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan bersaing di pasar kerja yang semakin dinamis. Perempuan, yang sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi, dapat diberdayakan melalui teknologi digital. Melalui e-commerce, perempuan dapat menjalankan bisnis dari rumah, sementara platform pelatihan daring memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar keterampilan baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam perekonomian.

Meskipun ekonomi digital membawa banyak manfaat, tantangan kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi hambatan signifikan. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan infrastruktur internet. Wilayah pedesaan, kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, dan generasi yang lebih tua sering kali tertinggal dalam adopsi teknologi, sehingga membutuhkan perhatian khusus melalui kebijakan yang inklusif. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang inklusif. Investasi dalam infrastruktur teknologi, program pelatihan literasi digital, serta kebijakan untuk mendukung UMKM digital adalah beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. Selain itu, regulasi yang mendukung perlindungan konsumen dan keamanan data menjadi hal yang esensial untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi digital.

4. CONCLUSION

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan inklusivitas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok yang selama ini terpinggirkan, seperti mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas ke pasar, informasi, dan layanan keuangan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan utama, seperti kesenjangan digital dan rendahnya literasi digital, yang menghalangi kelompok tertentu untuk sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekonomi digital. Oleh karena itu, meskipun potensi ekonomi digital sangat besar, masih diperlukan upaya besar untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Implikasi penelitian ini untuk kebijakan dan praktik menunjukkan bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan merata dalam mengakses teknologi digital. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur, menyediakan pelatihan literasi digital, dan mengurangi kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kebijakan yang mendukung pemberdayaan UMKM melalui platform digital dan penciptaan peluang kerja baru di sektor digital harus menjadi fokus utama dalam strategi pemberdayaan ekonomi. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar studi ini diperluas dengan menganalisis dampak ekonomi digital di berbagai sektor industri yang lebih spesifik dan mengeksplorasi kebijakan yang telah berhasil diimplementasikan di negara-negara lain untuk mengurangi kesenjangan digital. Langkah praktis yang dapat diambil oleh pemangku kepentingan terkait adalah mengembangkan program pelatihan keterampilan digital untuk masyarakat yang kurang terjangkau dan mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital di seluruh lapisan masyarakat.

REFERENCES

- Abidin, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Online di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 45-60.
- Ahmad, T., & Fitriana, L. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Terapan*, 5(1), 23-35.
- Amelia, R., & Prasetyo, D. (2023). Digitalisasi sebagai Solusi Inklusivitas Ekonomi di Wilayah Terpencil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Regional*, 6(3), 101-116.
- Anggraini, N. S., & Rahmawati, T. (2021). Peran Digital Marketing dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 67-78.
- Anwar, M. S., & Hakim, A. R. (2022). Analisis Perkembangan Fintech dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 4(1), 1-10.
- Arifin, S., & Nugraha, E. (2020). Transformasi Digital sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 2(1), 12-20.
- Azis, A. A., & Sari, F. N. (2023). Literasi Digital dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 5(2), 45-60.
- Budiarto, A., & Hartono, S. (2021). Inklusi Keuangan melalui Aplikasi Digital: Studi Kasus di Wilayah Urban Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 7(3), 77-91.

- Diah, S., & Wibowo, F. (2022). Digitalisasi Pendidikan untuk Mendukung Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(4), 125-138.
- Fadilah, N. H., & Sukma, E. (2020). Pemanfaatan Marketplace sebagai Media Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 9(2), 30-45.
- Fricitarani, A., & Mashis, A. (2023). Dampak Transformasi Digital Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora*, 1(1), 7-15.
- Fricitarani, A., & Mashis, A. (2023). Inklusivitas Ekonomi Digital di Kawasan Asia Tenggara pada Keketuaan Indonesia di ASEAN Tahun 2023. *Arden Journal of Social Humanities*, 4(3), 1289-1302.
- Khrisma Eka Saputra. (2020). Pengembangan Model Bisnis Inklusif Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Inovatif*, 3(2), 75-85.
- Khrisma Eka Saputra. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Platform E-Commerce di Era Digital. *Abdidaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123-130.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030. Buku Putih Strategi Nasional Ekonomi Digital Indonesia*.
- Mashis, A., & Fricitarani, A. (2023). Inklusivitas Ekonomi Digital di Kawasan Asia Tenggara pada Keketuaan Indonesia di ASEAN Tahun 2023. *Arden Journal of Social Humanities*, 4(3), 1289-1302.
- Sari, D. P., & Diana, N. (2024). Pemanfaatan Digitalisasi Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Bagi Komunitas Rural Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5(2), 494-500.
- Simamora, C. (2020). Inklusivitas Ekonomi Digital di Indonesia: Perspektif Gender dan Wilayah. *Jurnal Kajian Perdagangan*, 4(1), 1-15.
- Suradi, S., & Sarjito, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *Midang: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 4(1), 45-56.
- The SMERU Research Institute. (2021). *Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif di Indonesia. Research Report*.